

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS KEARIFAN
LOKAL DALAM MENGGALI IDE-IDE KREATIF KEWIRAUSAHAAN DI SD
NEGERI 1 NGRANTI**

Maria Nur Afwidah¹, Imam Sujono², Rahyu Setiani³

¹Universitas Bhinneka PGRI, SD Negeri 1 Ngranti

²Universitas Bhinneka PGRI

³Universitas Bhinneka PGRI

Alamat e-mail : 1mayrhya@gmail.com, Alamat e-mail : 2imam.sujono@ymail.com

Alamat e-mail : 3rahyusetiani@gmail.com,

ABSTRACT

This study examines the implementation of differentiated instruction based on local wisdom in fostering students' creative entrepreneurial ideas at SD Negeri 1 Ngranti. The research is motivated by the challenge of addressing diverse learning needs in the era of the Merdeka Curriculum, as well as the importance of cultivating entrepreneurial spirit through the utilization of local potential. The study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of such instruction. A qualitative case study design was employed, involving fifth-grade teachers and students as research subjects. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles & Huberman interactive model. The results indicate that planning was conducted in an innovative and adaptive manner through diagnostic assessment and the development of differentiated teaching modules integrating local wisdom. The implementation was dynamic and contextual, utilizing content, process, and product differentiation, local-based concrete media, and interactive guidance. The evaluation was holistic, encompassing both process and outcome assessments, accompanied by feedback and continuous reflection. In conclusion, this instructional approach provided relevant and personalized learning experiences, effectively enhancing students' creativity, independence, and entrepreneurial mindset while simultaneously preserving the local potential of Ngranti Village in alignment with the Merdeka Curriculum.

Keywords: Local Wisdom, Entrepreneurship, Differentiated Learning

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal dalam menggali ide-ide kreatif kewirausahaan di SD Negeri 1 Ngranti. Latar belakang penelitian ini adalah tantangan dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam pada era Kurikulum Merdeka serta pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui pemanfaatan potensi kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus, melibatkan guru dan peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara inovatif dan adaptif melalui asesmen

diagnostik serta penyusunan modul ajar berdiferensiasi berbasis kearifan lokal. Pelaksanaan berlangsung dinamis dan kontekstual melalui diferensiasi konten, proses, dan produk, serta pemanfaatan media konkret lokal dan bimbingan interaktif. Evaluasi dilakukan secara holistik, mencakup penilaian proses dan hasil, dilengkapi dengan umpan balik serta refleksi berkelanjutan. Kesimpulannya, pembelajaran ini menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan personal, serta efektif dalam meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan jiwa kewirausahaan peserta didik, sekaligus melestarikan potensi lokal Desa Ngranti selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Kewirausahaan, Pembelajaran Berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam memenuhi beragam kebutuhan peserta didik, mendorong implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar sesuai minat dan potensi, serta bertujuan menciptakan generasi yang kreatif, kritis, dan mandiri. Sejalan dengan itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi krusial untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik, yang terbukti efektif meningkatkan motivasi dan prestasi akademik (Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Namun, pada kenyataannya, optimalisasi pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dan pengembangan potensi masih menjadi tantangan di banyak sekolah.

Melihat kondisi ini, penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi kearifan lokal sebagai sumber belajar yang efektif dan relevan. Kearifan lokal, yang meliputi nilai budaya dan praktik masyarakat setempat, terbukti mampu memperkaya materi, meningkatkan relevansi pembelajaran (Amaliyah et al., 2023), serta menumbuhkan partisipasi aktif dan pemahaman budaya peserta didik (Hidayat, 2023; Rummar, 2022). Selain itu, kearifan lokal juga berperan penting dalam penguatan karakter anak usia dasar melalui strategi literasi yang kontekstual dan berbasis budaya lokal (Setiani, 2016). Pemanfaatan potensi ekonomi lokal menjadi esensial untuk menggali ide-ide kreatif kewirausahaan peserta didik, sebuah keterampilan vital di era globalisasi (Sarmita, 2024) dan inovasi (Umi Isrotun, 2022).

Dalam konteks ini, SD Negeri 1 Ngranti di Desa Ngranti, Tulungagung, yang kaya akan potensi kearifan lokal seperti industri genteng dan perikanan, menjadi lokasi studi kasus yang relevan. Meskipun sekolah ini telah berinisiatif menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal, terdapat fenomena yang diamati bahwa implementasinya memerlukan analisis mendalam untuk memastikan efektivitasnya dalam menggali ide kewirausahaan peserta didik. Pengalaman sekolah dalam menghasilkan panen karya dan ide inovatif menunjukkan potensi besar dari pendekatan ini, namun diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai proses di baliknya.

Berangkat dari fenomena dan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal dalam menggali ide-ide kreatif kewirausahaan di SD Negeri 1 Ngranti. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada literatur pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal. Secara praktis, hasilnya diharapkan memberikan panduan bagi kepala

sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, responsif, dan kontekstual, serta bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih baik, guna mengembangkan jiwa wirausaha adaptif pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal dalam menggali ide-ide kreatif kewirausahaan di SD Negeri 1 Ngranti, Kabupaten Tulungagung. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel, dengan fokus eksploratif terhadap dinamika pembelajaran pada satuan pendidikan dasar.

Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas V, kepala sekolah, dan enam peserta didik yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yakni dari April hingga Juni 2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung praktik pembelajaran di kelas, terutama dalam pelaksanaan strategi diferensiasi berbasis kearifan lokal. Wawancara dilakukan terhadap guru, kepala sekolah, dan peserta didik untuk menggali persepsi, pengalaman, dan evaluasi terhadap praktik pembelajaran. Dokumentasi meliputi modul ajar, foto kegiatan, hasil karya peserta didik, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi, yang telah divalidasi oleh ahli bidang pendidikan.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2024), yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan informasi yang relevan; penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel; dan kesimpulan diverifikasi secara

berulang selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, diterapkan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) dan triangulasi sumber (guru, peserta didik, kepala sekolah). Validasi dilakukan melalui *member check* kepada informan utama dan diskusi sejawat dengan pembimbing. Dependabilitas dijaga dengan mencatat jejak audit penelitian secara sistematis, dan konfirmabilitas diperoleh melalui dokumentasi transparan yang dapat ditelusuri. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat merepresentasikan praktik pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal secara kredibel dan kontekstual.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal dalam menggali ide-ide kreatif kewirausahaan di SD Negeri 1 Ngranti, Kabupaten Tulungagung. Fokus kajian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis

kearifan lokal dalam menggali ide-ide kreatif kewirausahaan. Data diperoleh melalui observasi non-partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas V, serta enam peserta didik kelas V, dan dokumentasi berupa modul ajar, foto kegiatan, serta hasil karya peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berlangsung adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap karakteristik serta potensi lokal peserta didik.

Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Menggali Ide-ide Kreatif Kewirausahaan di SD Negeri 1 Ngranti

Pada tahap perencanaan, guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar peserta didik. Asesmen ini digunakan sebagai landasan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik, sebagaimana ditekankan oleh Tomlinson (2011), bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi dasar utama dalam diferensiasi pembelajaran. Guru menyusun modul

ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagaimana tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022.

Modul tersebut mengintegrasikan diferensiasi konten, proses, dan produk yang dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal, seperti industri genteng, perikanan air tawar, dan kerajinan bambu yang ada di Desa Ngranti. Strategi ini mengacu pada pendekatan berbasis proyek yang bersifat kolaboratif dan kontekstual. Pendekatan ini relevan dengan kajian Sujomo dkk. (2021), yang menekankan pentingnya penggunaan modul ajar berbasis lingkungan sekitar dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Dukungan terhadap efektivitas integrasi kearifan lokal juga diungkapkan oleh Amaliyah et al. (2023), yang menemukan bahwa pelibatan potensi lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan relevansi materi serta motivasi belajar peserta didik. Selain itu, Setiani, (2016) menegaskan bahwa literasi berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk

karakter dan kesadaran budaya peserta didik sejak dini.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Menggali Ide-ide Kreatif Kewirausahaan di SD Negeri 1 Ngranti

Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi diferensiasi diterapkan secara menyeluruh melalui variasi penyajian materi, aktivitas pembelajaran, serta bentuk tugas akhir yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Peserta didik dengan kecenderungan visual membuat poster usaha, tipe auditori menyampaikan presentasi secara lisan, dan tipe kinestetik membuat prototipe produk dari tanah liat dan olahan ikan. Proses pembelajaran dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas melalui kunjungan lapangan ke rumah pengrajin genteng dan tambak ikan yang ada disekitar lingkungan sekolah. Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai laboratorium belajar autentik yang memperkaya pengalaman dan keterlibatan peserta didik. Praktik ini mencerminkan penerapan teori multiple intelligences (Gardner, 1983) serta teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan

pentingnya pengalaman belajar bermakna dalam interaksi sosial dan budaya. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Hidayat (2023) dan Rummar (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media lokal dan strategi berdiferensiasi dapat meningkatkan kreativitas, keberanian, dan keterlibatan peserta didik dalam mengeksplorasi ide usaha.

Integrasi kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran juga memperkuat pemahaman kontekstual peserta didik terhadap potensi daerah mereka. Menurut Sutarto (2020), pembelajaran yang berbasis budaya lokal dapat meningkatkan relevansi materi dan membangun identitas kebudayaan siswa. Di SD Negeri 1 Ngranti, kegiatan seperti praktik membuat olahan ikan seperti keripik kulit ikan patin, bakso, dan naugget dan produksi kerajinan dari tanah liat menjadi sarana efektif dalam menggali ide kewirausahaan yang kontekstual.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan jiwa kewirausahaan. Pembelajaran menjadi sarana nyata bagi peserta didik untuk merancang,

menciptakan, dan mempresentasikan produk mereka dengan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

***Evaluasi Pembelajaran
Berdiferensiasi Berbasis Kearifan
Lokal dalam Menggali Ide-ide
Kreatif Kewirausahaan di SD Negeri
1 Ngranti***

Pada tahap evaluasi, pembelajaran dilakukan secara otentik dan berkelanjutan dengan menilai proses dan hasil belajar. Guru menggunakan rubrik penilaian proyek untuk menilai aspek kreativitas, kerja sama, orisinalitas ide, dan relevansi produk usaha yang dihasilkan. Selain itu, guru juga melakukan observasi keterampilan, mengumpulkan portofolio karya peserta didik, serta memberikan umpan balik lisan yang konstruktif.

Evaluasi dilakukan dalam bentuk formatif dan sumatif, disertai refleksi individu dan kelompok sebagai bagian dari proses penilaian belajar yang

memanusiakan peserta didik. Hal ini sesuai dengan prinsip asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2011), yang menekankan pentingnya asesmen sebagai alat untuk memahami perkembangan peserta didik, bukan sekadar mengukur capaian. Penelitian ini mendukung temuan Umi Isrotun (2022) dan Sarmita (2024), yang menegaskan bahwa asesmen berbasis proyek dan potensi lokal terbukti mampu membangun karakter kewirausahaan sejak dini, seperti percaya diri, kemandirian, dan keberanian dalam berinovasi.

Evaluasi yang bersifat otentik dan inklusif seperti ini mendukung prinsip keadilan dalam pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbudristek, No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Proses, yang menyebutkan bahwa penilaian harus memberikan gambaran yang utuh terhadap kemampuan peserta didik. Di sisi lain, pendekatan ini juga menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini, sebagaimana ditekankan dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu menjadi pelajar yang kreatif, mandiri, dan mampu bernalar kritis.

Dengan demikian, evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai alat pengembangan karakter, kompetensi, dan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal di SD Negeri 1 Ngranti menunjukkan keberhasilan dalam membangun keterlibatan aktif peserta didik, mendorong kreativitas kewirausahaan, serta memperkuat koneksi antara pembelajaran dan konteks lokal. Temuan ini memperkuat gagasan dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022) bahwa pembelajaran harus relevan, bermakna, dan memberdayakan potensi lokal sebagai sumber belajar yang kaya dan transformatif.

Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21 sejak jenjang sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal

di SD Negeri 1 Ngranti dilaksanakan secara inovatif, adaptif, dan kontekstual dalam setiap tahapannya, mencerminkan pendekatan pendidikan yang relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan tuntutan abad ke-21.

Pada tahap perencanaan, guru secara sistematis menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), disertai asesmen diagnostik mendalam terhadap gaya belajar, minat, dan kesiapan peserta didik. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar penyusunan modul ajar berdiferensiasi yang mengintegrasikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan nilai-nilai dan potensi lokal, khususnya dalam rangka menggali ide-ide kreatif kewirausahaan.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan praktik yang dinamis dan memberdayakan. Strategi diferensiasi konten, proses, dan produk diterapkan secara kontekstual melalui kunjungan lapangan, tugas berbasis proyek, serta pemanfaatan media konkret dari lingkungan sekitar. Pendekatan ini berhasil meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, merangsang kreativitas, serta

menghasilkan ide kewirausahaan aplikatif yang dikembangkan hingga tahap prototipe di rumah.

Evaluasi dilaksanakan secara otentik dan holistik melalui penilaian proyek, observasi langsung, dan umpan balik reflektif yang memperkuat motivasi, kemandirian, serta pemahaman kontekstual peserta didik terhadap potensi lokal desanya. Peserta didik menunjukkan respons positif terhadap proses evaluasi yang adil, menyenangkan, dan membangun kepercayaan diri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara pendekatan diferensiasi dan kearifan lokal tidak hanya memperkuat karakter dan kreativitas peserta didik, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan kompetensi kewirausahaan dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sejak pendidikan dasar. Untuk mendukung kesinambungan dan pengembangan model ini, guru disarankan memperluas variasi proyek kewirausahaan, memperkuat dokumentasi asesmen, dan melibatkan orang tua serta masyarakat dalam pendampingan ide usaha. Kepala sekolah diharapkan

terus memperkuat kapasitas guru melalui pelatihan dan kolaborasi lintas pihak. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan lokasi, menelusuri dampak jangka panjang dari ide usaha peserta didik, serta mengkaji keterkaitan antara pendekatan ini dengan transformasi budaya belajar secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Linclon, Y. . & G. (1985). *Naturalistic Inquiry*.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2011). *Differentiate instruction in mixed-ability classrooms*.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/44098361/_Carol_Ann_Tomlinson__How_to_Differentiate_InstructionBookSee.org-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1631251576&Signature=YZi5pSld61OpLx2~tuG4isXixDt0Sg9yLDjEz0yeUm1X~y576UCjpIIUsfAzAEMlyH2OtfXM~95owzfu8j8R6kQCZ3v6IE

Jurnal :

- Amaliyah, N., Hayati, N., & Kasanova, R. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Miftahus SudurCampor Proppo. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 129–147.
- Hidayat, B. (2023). Pembelajaran

- Berdiferensiasi Pendidikan Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 14(2), 267.
<https://doi.org/10.36841/pgsduna.rs.v14i2.4025>
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- Kemendikbud. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi* (p. 9).
- Linclon, Y. . & G. (1985). *Naturalistic Inquiry*.
- Nurhayati, D., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2024). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV Sekolah Dasar Analysis of the Implementation of Differentiated Instruction in 4 th -grade Elementary School Classes*. 11(01), 39–56.
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Syntax Tranformation*, 3(12).
- Sambunaga, R., Sujono, I., & Sujai'i, S. I. (2021). Pengembangan E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8 Semester 1 di SMP Negeri 2 Ngunut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 5492–5501.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1858%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1858/1639>
- Sarmita, D. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menggali Potensi Munulis Puisi Siswa Fase D MTsN 5 Solok Selatan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(1), 37–45.
- Setiani, R. (2016). Pendidikan Literasi Berbasis Kearifan Lokal : Strategi Pengembangan Karakter di Usia Dasar. In *Prosiding Nasional*.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutarto. (2020). Pembelajaran berbasis budaya lokal untuk membangun identitas dan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 421–432.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i3.3456>
- Tomlinson, C. A. (2011). *Differentiate instruction in mixed-ability classrooms*.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/44098361/_Carol_Ann_Tomlinson__How_to_Differentiate_InstructionBookSee.org-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1631251576&Signature=YZi5pSld61OpLx2~tuG4isXixDt0Sg9yLDjEz0yeUm1X~y576UCjpIIUsfAzAEMlyH2OtfXM~95owzfu8j8R6kQCZ3v6IE
- Umi Isrotun. (2022). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pekalongan Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 341–352.
<https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.188>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah

Dasar. *Jpgsd*, 11(2), 365–379.
[https://ejournal.unesa.ac.id/index
.php/jurnal-penelitian-
pgsd/article/view/52775](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775)

Peraturan/Regulasi Pemerintah :

Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.